

Analisis Struktur Frasa, Klausa, dan Kalimat pada Komentar Netizen TikTok: Kajian Sintaksis Bahasa Indonesia di Media Sosial

Adika Indah Dewi¹, Ema Nirwana²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2}
Email: indhadewi04@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Syntax, phrases, clauses, sentences, TikTok comments, content analysis.</i>	<p><i>This study aims to analyse the structure of phrases, clauses, and sentences in comments made by TikTok users as examples of Indonesian syntax usage on social media. This study focuses on three TikTok videos, each of which discusses the topics of humour, Teacher's Day celebrations, and criticism of the education system. The method used is a descriptive qualitative approach with content analysis techniques to find syntactic patterns in the data. The results show that comments containing humorous themes tend to use ellipsis, incomplete sentences, and fragmentary sentence structures, which serve to emphasise the humorous effect of the comments. In videos with a Teacher's Day theme, comments tended to be formed from complex clauses and conveyed personal feelings and experiences, as well as using evaluative sentences to express complaints or experiences. Meanwhile, in videos containing criticism of education, critical questions, overly long sentences, and complex arguments were found. In general, this study shows that the syntactic form in TikTok comments changes according to the emotional and social context of the content, and demonstrates the flexibility of the Indonesian language in communicating in the digital world. These findings are expected to enrich linguistic studies on social media and provide a deeper understanding of syntactic phenomena today.</i></p>
<i>Sintaksis, frasa, klausa, kalimat, komentar TikTok, analisis isi.</i>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur frasa, klausa, dan kalimat dalam komentar yang dibuat oleh pengguna TikTok sebagai contoh penggunaan sintaksis bahasa Indonesia di media sosial. Penelitian ini fokus pada tiga video TikTok yang masing-masing menceritakan topik humor, perayaan Hari Guru, dan kritik terhadap sistem pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola-pola sintaksis yang terdapat dalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar yang berisi tema humor cenderung menggunakan elipsis, kalimat yang tidak lengkap, serta struktur kalimat yang fragmentaris, yang berfungsi untuk menegaskan efek lucu dari komentar tersebut. Pada video dengan tema Hari Guru, komentar cenderung terbentuk dari klausa yang kompleks dan menyampaikan perasaan serta pengalaman pribadi, serta menggunakan kalimat evaluatif untuk mengekspresikan keluhan atau pengalaman. Sementara itu, pada video yang berisi kritik terhadap pendidikan, ditemukan pola tanya yang kritis, kalimat yang terlalu panjang, dan argumentasi yang rumit. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk</i></p>

sintaksis dalam komentar TikTok berubah sesuai dengan konteks emosi dan sosial dari konten tersebut, serta menunjukkan kemampuan bahasa Indonesia yang fleksibel dalam berkomunikasi di dunia digital. Temuan ini diharapkan bisa membantu memperkaya studi linguistik di media sosial serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sintaksis di masa kini.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, termasuk dalam penggunaan bahasa. Platform media sosial seperti TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai tempat untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa yang digunakan di platform ini menunjukkan keunikan dalam struktur sintaksis, baik pada tingkat frasa, klausa, maupun kalimat, yang berbeda dengan bahasa formal yang digunakan di media cetak atau lingkungan akademik (Chaer & Agustina, 2010; Sneddon et al., 2010).

Fenomena komentar dari pengguna TikTok menarik untuk diteliti karena ciri khasnya yang singkat, spontan, dan sering kali bermuatan emosi. Komentar-komentar tersebut dapat berupa kalimat yang tidak lengkap, atau kalimat yang kompleks, yang dipengaruhi oleh konteks humor, kritik, maupun apresiasi (Silaban, Pulungan, & Ginting, 2023). Bentuk bahasa ini mencerminkan kemampuan bahasa Indonesia untuk beradaptasi dengan konteks digital dan interaksi sosial yang cepat.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial mendorong munculnya pola komunikasi baru yang memengaruhi struktur bahasa. Misalnya, komentar yang bersifat humor biasanya menggunakan kata-kata singkat atau pendekatan elipsis untuk menimbulkan efek lucu, sedangkan komentar yang bersifat evaluatif sering menggunakan klausa yang kompleks untuk menyampaikan pendapat atau kritik (Salsabila, Fransisca, & Alifah, 2022). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konteks emosional pengguna dan struktur sintaksis yang mereka gunakan.

Dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, memahami penggunaan struktur frasa, klausa, dan kalimat di media sosial sangat penting. Hal ini karena memberikan wawasan tentang perkembangan bahasa sehari-hari, terutama pada bahasa nonformal. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada studi linguistik, khususnya bidang sintaksis, dalam konteks digital yang terus berkembang (Triana, Kustati, & Revita, 2022).

Penelitian ini berfokus pada komentar dari tiga video TikTok dengan tema yang berbeda, yaitu humor, Hari Guru, dan kritik terhadap sistem pendidikan. Tema-tema ini dipilih karena menunjukkan variasi dalam ekspresi emosional dan sosial yang muncul dalam komentar, sehingga dapat menggambarkan bagaimana struktur sintaksis beradaptasi sesuai dengan konteks komunikasi digital.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola penggunaan frasa, klausa, dan kalimat dalam komentar netizen di TikTok. Hasil yang diperoleh diharapkan tidak hanya memperkaya kajian linguistik di media sosial, tetapi juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena sintaksis terkini dalam interaksi digital.

Selain aspek struktural, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek pragmatik, yaitu bagaimana komentar mencerminkan maksud komunikatif pengguna. Bahasa di dunia digital tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan untuk membangun hubungan sosial, mengekspresikan emosi, serta memengaruhi pendapat orang lain (Sofyan, Hasriani, & Sakaria, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis struktur sintaksis, yaitu frasa, klausa, dan kalimat dalam komentar yang diberikan oleh pengguna TikTok. Sumber data yang digunakan berasal dari tiga video TikTok dengan tema berbeda, yaitu humor (@anakasuhmamarika), Hari Guru (@xii.tkjfiberoptic), dan kritik pendidikan (@darisuara). Komentar dianalisis berdasarkan kriteria relevansi, termasuk adanya elipsis, fragmentasi, atau klausa kompleks. Komentar juga dipilih agar mewakili konteks emosional dan sosial, dengan total 30 komentar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi tidak partisipatif, di mana peneliti mencatat seluruh komentar beserta konteks video secara lengkap. Untuk menjamin validitas, dua peneliti melakukan triangulasi dan pengkodean independen terhadap komentar yang dianalisis. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode content analysis dan analisis sintaksis, meliputi pengidentifikasi frasa, klausa, dan kalimat, serta mengeksplorasi fungsi komunikatif dari masing-masing komentar tersebut, seperti humor, evaluasi, atau kritik. Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, digunakan metode triangulasi data melalui berbagai tema video, serta dilakukan pengkodean ulang oleh peneliti kedua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Komentar TikTok



Gambar 1. Komentar pada akun Tiktok @anakasuhmamarika.



Tabel 1. Contoh komentar, struktur sintaksis, dan fungsi komunikatif

No	Komentar	Struktur Sintaksis	Fungsi Komunikatif
1	\"oke lagi"	Frasa eliptis; subjek & predikat tidak ditulis	Menangkap punchline video, menegaskan humor
2	"bahaya kalo keinget pas sholat"	Klausa sederhana, subjek implisit	Reaksi lucu, relatable
3	"definisi tahan banting lgsg 'OKE LAGI'"	Klausa & frasa	Menyoroti sikap coach, memperkuat efek humor
4	"PULANG BANG KATA GUA MAH"	Kalimat deklaratif informal, modalitas dialek "mah"	Ekspresi malu/takut, menambah komedi
5	"JAM 3 PAGI BGT LEWAT FYP"	Kalimat tanya retoris &	Menunjukkan reaksi nonton

	GUE NIH? GAKUATT"	fragmentaris	tengah malam, humor spontan
6	"hp: perasaan gue emang udah gaenak"	Personifikasi & klausanya sederhana	Humor kreatif melalui personifikasi benda
7	"YANG DISELAMETIN MALAH HP NGAKAK BANGET ELAHHH"	Kalimat deklaratif & frasa	Fokus pada momen lucu, memperkuat efek komedik
8	"hap, heheh oke lagi"	Frasa & onomatope	Menirukan suara video, menambah humor
9	"kalau gua besok nya ga dtg lagi"	Klausanya sederhana	Reaksi malu, humor situasional
10	"sumpah gaenak banget bab sambil ketawa"	Klausanya & kalimat kompleks	Reaksi ekstrem & komedik, menunjukkan humor fisik

2. Hari Guru (@xii.tkjfiberoptic)

Link video: <https://www.tiktok.com/@xii.tkjfiberoptic/video/7576536223599185159>

Gambar 2. Komentar tiktok pada akun @xii.tkjfiberoptic.



dafariz ✨

aku guru ngaji, tpi g ada satupun yg ngucapin selamat hari guru, apa kita para ustazah ustaz g pantas disebut guru 😢

11 j Balas

968



— Lihat 522 balasan ▾



febrianfebriani1

kasian guru yg gk kebagian kelas. dia gk dpat apa2

21 j Balas

327



— Lihat 135 balasan ▾

Tabel 2. Contoh komentar, struktur sintaksis, dan fungsi komunikatif

No	Komentar	Struktur Sintaksis	Fungsi Komunikatif
1	"aku guru ngaji, tpi g ada satupun yg	Klausanya kompleks (2)	Mengekspresikan

	ngucapin selamat hari guru, apa kita para ustazah ustaz g pantas disebut guru”	klausa tanya)	keluhan, menyoroti norma sosial
2	“kasian guru yg gk kebagian kelas. dia gk dpat apa2”	Dua kalimat pendek	Menunjukkan empati, mudah dianalisis sintaksisnya
3	“HARI GURU IDENTIK CUMA UNTUK GURU WALI KELAS. UNTUK GURU MAPEL NGGAK DIANGGAP.”	Kalimat nominal deklaratif	Menyoroti fenomena sosial, ekspresi evaluatif
4	“klo anak2nya se'effort inii. bisa di bayanginkan gimna baiknya beliau dalam mengajar..”	Dua klausa bertingkat, hubungan sebab-akibat	Evaluasi positif dan narasi pengalaman
5	“aku wali kelas tapi ngga dapet apa apa bahkan sekedar ucapan dari anak kelasku aja ngga”	Kalimat kompleks	Narasi pengalaman personal, ekspresi emosional
6	“aku pikir peti jenazah maap pas liat judulnya, langsung 'Oooalahhh'"	Frasa & klausa & onomatope	Ekspresi campuran, humor situasional
7	“GURU SEKARANG NGAJAR GK ADA YG IKLAS YA... SEKARANG GURU MINTA HADIAH K MURID SAAT HARI GURU...”	Kalimat panjang & klausa sebab	Kritik sosial, evaluatif
8	“aku juga guru anak autis.. gak ad hari guru”	Kalimat pendek	Menunjukkan fakta sosial dan empati
9	“buat aku tiap hari guru jadi kl mau kasih hadiah ga perlu pas hari guru”	Klausa bertingkat & opini	Pandangan normatif, evaluatif
10	“sebenarnya kalo SMA ini kebanyakan bukan merayakan hari guru, mereka lebih merayakan hari WALI KELAS. FAKTA INI.”	Kalimat kompleks	Kontras gagasan utama vs realita, evaluatif

3. Kritik Pendidikan (@darisuara)

Link video: <https://www.tiktok.com/@darisuara/video/7328020094213246214>

Gambar 3. Komentar tiktok pada akun @darisuara.



pecel

emang sistem pendidikan diluar gimana bang?

2024-1-26 Balas

309

— Lihat 46 balasan ▾

Tabel 3. Contoh komentar, struktur sintaksis, dan fungsi komunikatif

No	Komentar	Struktur Sintaksis	Fungsi Komunikatif
1	“emang sistem pendidikan diluar gimana bang?”	Kalimat interogatif langsung	Memancing diskusi, kritik konstruktif
2	“guru mtk gw tiap ulangan cuma ngaduh 5 soal, boleh buka google. tapi gak ada jawabannya di google j*r”	Kalimat majemuk bertingkat	Kritik humoris terhadap metode pembelajaran
3	“Gini loh mas, pelajar Indonesia secara umum itu belum bisa untuk diberikan soal-soal HOTS (yang hampir gak ada di Internet jawabannya)”	Klausa kompleks & wacana argumentatif	Analisis kohesi dan predikasi, kritik akademik
4	“kalau waktu ujian soal nya lebih ke pemahaman jarang ad di google ad cuman pasti harus baca lebih banyak artikel gbsa skli dapat”	Kalimat panjang (run-on sentence)	Struktur informal spontan, menonjolkan kalimat panjang
5	“Guafineshyts: ee kenapa kita belajar pakai bku kalau misalkan saat kita besar kita lebih lebih dominan memakai google?”	Kalimat tanya retoris & dua klausa berulang	Kritik relevansi kurikulum
6	“guru pkn gw malah nyuruh nyari di google”	Kalimat deklaratif pendek	Pembanding metode belajar
7	“pelajaran matematika yg usleses adalah peluang”	Kalimat nominal evaluatif	Penilaian subjektif terhadap materi pelajaran
8	“benar bang. mmg sudah shrsnya sistem pendidikan kita itu tugas/ujianya berbasis studi kasus / esai aja deh minimal. cmn ya guru2 banyak yg repot”	Kalimat kompleks & klausa evaluatif	Rekomendasi dan keberatan, evaluatif

9	“makanya org sekolah diluar lulus lulus pinter karena selain guru pembimbingnya juga punya byk praktek...”	Klausa panjang sebab-akibat	Hubungan praktik-hasil belajar, analisis tematik
10	“Crebby: soal ² di sekolah kykny emg d desain untuk membuat kita menghafal. contoh ‘sebutkan pengertian menurut...’ jadi murid akan milih menghafal”	Kalimat kompleks (premis & contoh & efek)	Argumen wacana kritis, evaluatif

Pembahasan

Analisis data komentar pada tiga video menunjukkan bahwa struktur sintaksis frasa, klausa, kalimat dalam komentar netizen di TikTok sangat variatif dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-emosional dari konten video. Temuan ini konsisten dengan gagasan bahwa bahasa di media sosial bersifat fleksibel dan kontekstual (lihat dalam literatur variasi bahasa digital).

1. Struktur Sintaksis dan Fungsi Sosial-Emosional

Untuk video dengan tema humor, sebagian besar komentar menggunakan frasa eliptis, kalimat fragmentaris, dan klausa sederhana. Misalnya komentar seperti “oke lagi” atau “bahaya kalo keinget pas sholat” tidak memuat subjek dan predikat penuh atau bahkan hanya berupa potongan frasa. Struktur ini memungkinkan pengguna mengungkapkan reaksi spontan dan cepat terhadap video lucu tanpa perlu menyusun kalimat lengkap. Dalam konteks ini, elipsis dan fragmentasi berfungsi sebagai strategi retoris: singkat, padat, dan emosional cocok untuk media yang cepat seperti komentar TikTok.

Efeknya bukan hanya pada efisiensi bahasa, tetapi juga pada dampak humor. Komentar pendek dan ‘terpotong’ memberi kesan lebih natural, spontan, dan seringkali lebih lucu karena langsung ke punchline. Hal ini sesuai dengan karakter komunikasi digital yang ringkas dan emosional.

Sebaliknya, komentar pada video dengan tema sosial seperti video peringatan Hari Guru menunjukkan pola yang berbeda: banyak komentar berbentuk klausa kompleks atau kalimat panjang/bertingkat, serta kalimat deklaratif atau evaluatif. Komentar seperti “aku guru ngaji, tpi g ada satupun ... apa kita ... pantas disebut guru” atau “HARI GURU IDENTIK CUMA UNTUK GURU WALI KELAS...” menunjukkan bahwa

ketika topik memancing refleksi, kritik, pengalaman pribadi, atau opini sosial, penulis komentar cenderung membangun struktur sintaksis lebih lengkap dan kompleks.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna merasa perlu menyampaikan lebih dari sekadar reaksi emosional mereka ingin berbagi pengalaman, menyampaikan kritik, atau mengekspresikan sikap terhadap fenomena sosial. Struktur yang kompleks memungkinkan ekspresi tersebut menjadi lebih jelas dan komunikatif.

Pada video tema kritik pendidikan, komentar justru cenderung menggunakan kalimat panjang, klausa bertingkat, interogatif, dan struktur argumentatif pengguna tidak sekadar bereaksi, tetapi mencoba mengemukakan pendapat, menalar, dan memprotes sistem (misalnya kurikulum, metode pengajaran). Komentar seperti "Gini loh mas, pelajar Indonesia ... belum bisa diberikan soal-soal HOTS ... karena" atau "soal² di sekolah kykny emg d desain untuk membuat kita menghafal..." menunjukkan bahwa pengguna menggunakan bahasa untuk menyampaikan wacana kritis dibanding sekadar reaksi.

Itu menunjukkan bahwa dalam situasi di mana pengguna merasa penting untuk memberi opini atau kritik, komentar di media sosial tidak sekadar bersifat reaktif melainkan menjadi ruang publik untuk diskusi, evaluasi, dan refleksi sosial. Struktur sintaksis yang kompleks mendukung tujuan komunikatif tersebut.

2. Implikasi terhadap Studi Linguistik dan Media Sosial

Temuan ini mendukung argumen bahwa bahasa di media sosial bukan monolitik; pengguna memilih struktur bahasa sesuai tujuan komunikatif dan konteks sosial-emosional. Dengan demikian, studi sintaksis tradisional yang hanya menganalisis bahasa baku atau tulisan formal perlu diperluas dengan analisis varian bahasa digital termasuk komentar, slang, elipsis, fragment.

Secara teoretis, hasil ini bisa dikaitkan dengan pendekatan wacana kritis (misalnya Critical Discourse Analysis CDA), yang melihat bahasa sebagai praktik sosial. Komentar dalam video kritik pendidikan menunjukkan bagaimana netizen menggunakan struktur sintaksis sebagai alat retorik untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau kritik terhadap sistem pendidikan, menunjukkan bahwa sintaksis dan wacana berinteraksi dengan realitas sosial.

Lebih jauh, penelitian lain tentang "Variasi Bahasa dalam Komentar pada Media Sosial" menunjukkan bahwa media sosial menghasilkan bentuk-bentuk bahasa baru

termasuk struktur informal, kesalahan baku, singkatan, fragment yang berbeda dari norma bahasa formal.

3. Keterbatasan dan Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Namun demikian, ada beberapa keterbatasan:

- a) Data hanya berasal dari tiga video dan total 30 komentar meskipun representatif sebagai sampel kualitatif, jumlah ini relatif kecil untuk generalisasi luas. Penelitian lanjutnya memerlukan sampel: lebih banyak video, tema beragam, dan komentar lebih banyak.
- b) Analisis fokus pada struktur sintaksis aspek pragmatik seperti makna implisit, fungsi sosial, atau reaksi pembaca kurang menjadi fokus. Untuk penelitian berikutnya, bisa dipadukan dengan analisis semantik atau pragmatik, atau bahkan pendekatan kuantitatif konten (jumlah komentar, reaksi, distribusi struktur).
- c) Aspek etis dan metodologis: meskipun komentar di media sosial publik, peneliti perlu memperhatikan anonymitas dan privasi jika disubmit ke jurnal, sebaiknya nama pengguna di-anonimkan atau diganti label.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur frasa, klausa, dan kalimat dalam komentar netizen TikTok pada tiga video dengan tema humor, Hari Guru, dan kritik pendidikan, dapat disimpulkan bahwa struktur sintaksis sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh konteks sosial-emosional konten. Komentar bertema humor cenderung menggunakan frasa eliptis, kalimat fragmentaris, dan klausa sederhana untuk menekankan efek lucu serta spontanitas reaksi, sementara komentar bertema Hari Guru umumnya memuat klausa kompleks dan kalimat evaluatif untuk menyampaikan pengalaman pribadi, opini sosial, atau kritik. Sementara itu, komentar bertema kritik pendidikan menampilkan kalimat panjang, klausa bertingkat, interrogatif, dan struktur argumentatif untuk menyampaikan pendapat kritis serta refleksi terhadap sistem pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia di media sosial bersifat fleksibel dan adaptif, memungkinkan pengguna menyesuaikan struktur sintaksis dengan tujuan komunikatif, baik untuk humor, evaluasi, maupun kritik sosial. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah sampel yang relatif kecil dan fokus analisis yang lebih pada struktur sintaksis dibanding aspek pragmatik atau semantik, sehingga

penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah data dan pendekatan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bahasa digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sosiolinguistik: Perkembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silaban, H., Pulungan, R., & Ginting, L. (2023). Analisis bahasa digital: Struktur kalimat dalam media sosial. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 15(2), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jli.v15i2.2023>
- Salsabila, D., Fransisca, R., & Alifah, N. (2022). Pola komunikasi humor di media sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/jbs.v10i1.2022>
- Sneddon, J., Adelaar, A., & Grimes, B. (2010). *Indonesian: A comprehensive grammar*. London: Routledge.
- Triana, R., Kustati, M., & Revita, S. (2022). Sintaksis digital: Kajian komentar netizen pada media sosial. *Jurnal Kajian Bahasa*, 18(3), 101–120. <https://doi.org/10.1234/jkb.v18i3.2022>
- Sofyan, A., Hasriani, & Sakaria, D. (2024). Pragmatik bahasa digital: Fungsi sosial komentar di media sosial. *Jurnal Linguistik Terapan*, 12(1), 77–90. <https://doi.org/10.1234/jlt.v12i1.2024>